

DIMENSI SPASIAL DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**Kristoforus Agung Kusuma Dewa
NIM: 0910471031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

DIMENSI SPASIAL DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR
KARYA SENI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Kristoforus Agung Kusuma Dewa
NIM: 0910471031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

DIMENSI SPASIAL DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Diajukan oleh
Kristoforus Agung Kusuma Dewa
NIM. 0910471031

Pameran dan Skripsi Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 21 Januari 2016.




Mahendradewa Suminto, M. Sn.
Pembimbing I / Anggota Penguji


Arti Wulandari, M. Sn.
Pembimbing II / Anggota Penguji


Tanto Harthoko, M. Sn.
Cognate / Anggota Penguji


Mahendradewa Suminto, M. Sn.
Ketua Jurusan / Ketua Penguji



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam


Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP.19580912 198601 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Kristoforus Agung Kusuma Dewa

No. Mahasiswa : 0910471031

Jurusan / Minat Utama : Fotografi

Judul Karya Seni : Dimensi Spasial dalam Fotografi Ekspresi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Karya Seni saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 21 Januari 2016

Kristoforus Agung Kusuma Dewa



"... tubuh yang konkrit bukanlah hal yang penting, tubuh sebagai penghalang tercapainya kemurnian jiwa. Tubuh adalah kuburan bagi jiwa dan jiwa bagaikan terpenjara di dalam tubuh. Jika manusia terlalu memberi perhatian pada tubuh, maka hakikat keabadian hidup yang terletak pada alam kejiwaan abstrak akan sulit dicapai ... Tubuh merupakan sarana mencapai tujuan mulia." – PLATO

teruntuk kebahagiaan kalian:
Kedua Orang Tuaku dan alm. Mbah Sum

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk segala Rahmat dan Anugerah-Nya sehingga dapat menjalani masa studi perkuliahan dan menyelesaikan pembuatan karya Tugas Akhir ini guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana seni. Ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada :

1. Kedua orang tuaku, yang telah mendidik dan mencurahkan kasih sayang kepadaku, yang tidak pernah berhenti berdoa untuk keberhasilanku;
2. Bapak Drs. Alexandri Lutfi R., M.S., selaku Dekan FSMR, ISI Yogyakarta untuk dukungannya secara akademik dalam menjalani perkuliahan;
3. Bapak Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn., selaku Pembantu Dekan I sekaligus dosen wali yang telah membantu dalam penyusunan laporan Tugas Akhir;
4. Bapak Mahendradewa Suminto, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi sekaligus Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir;
5. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Fotografi;
6. Ibu Arti Wulandari, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan karya tugas akhir;
7. Bapak Tanto Harthoko, M.Sn., selaku cognate Tugas Akhir ini yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan karya tugas akhir;

8. Bapak Irwandi, M.Sn., yang telah memberikan bimbingan saat penyusunan proposal dan semangat dalam penyusunan laporan tugas akhir;
9. Ibu Kusrini, S.Sos., M.Sn., yang bersedia mencarikan dan meminjamkan buku-buku referensi serta waktunya;
10. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Fotografi ISI Yogyakarta;
11. Untuk teman-teman Angkatan 2009 Jurusan Fotografi;
12. Untuk Satria, duo Pras (Yudha dan Yogo), Adit, yang senantiasa memberikan dukungan moral serta terima kasih atas ketersediaan waktunya untuk direpotkan;
13. Untuk teman-teman kos durjana, Giman, Gus Romi, Ucup, Kawul, Yanwar, Angga, yang selalu setia menemani curhatan gila;
14. Untuk semua teman-teman di FSMR;
15. Untuk Ibu Kantin FSMR yang memberikan air panas gratis;
16. Teruntuk Gus Dani, Ahmad Labib, dan Yogi yang selalu setia meneduhkan hati dengan tak hentinya mengaji;
17. Seluruh pihak yang telah membantu sejak masa studi hingga proses pembuatan karya tugas akhir ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

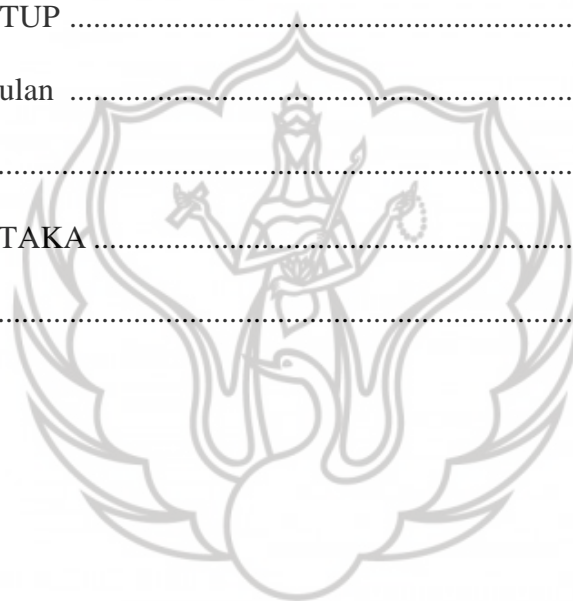
Yogyakarta, 21 Januari 2016

Kristoforus Agung Kusuma Dewa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PEGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	3
1. Pengertian Dimensi Spasial	3
2. Pengertian Fotografi Ekspresi	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat	4
E. Metode Pengumpulan Data	5
1. Eksplorasi	5
2. Observasi	5
3. Tinjauan Pustaka	6
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	9
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	9
B. Landasan Penciptaan / Teori	11

C. Tinjauan Karya	12
D. Ide dan Konsep Perwujudan Karya	16
BAB III. METODE/PROSES PENCIPTAAN	17
A. Objek Penciptaan	17
B. Metodologi Penciptaan	17
C. Proses Perwujudan	19
D. Perincian Biaya	23
BAB IV. ULASAN KARYA	24
BAB V. PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	69



DAFTAR KARYA

Karya 1: “Ditutup”	25
Karya 2: “Tidak di Luar Tidak Juga di Dalam”	27
Karya 3: “Ruang Lain”	29
Karya 4: “Terasing”	31
Karya 5: “Ruang Gelap”	33
Karya 6: “Sambutan Rumah”	35
Karya 7: “Sekat”	37
Karya 8: “Berangkas”	39
Karya 9: “Halang Rintang”	41
Karya 10: “Terbukalah”	43
Karya 11: “Bias Cahaya”	45
Karya 12: “Naik atau Turun”	47
Karya 13: “Kerdil”	49
Karya 14: “Lain Dunia”	51
Karya 15: “Menilik ke Awal”	53
Karya 16: “Mengintip Kebebasan”	55
Karya 17: “Melampaui”	57
Karya 18: “Tak Bertuan”	59
Karya 19: “Selalu Tutup dan Kunci Pintu”	61
Karya 20: “Keluar ?”	63

DAFTAR GAMBAR

Foto 1: Foto Acuan 1	13
Foto 2: Foto Acuan 2	14
Foto 3: Foto Acuan 3	15
Foto 4: Kamera	19
Foto 5: Lensa	20
Foto 6: Kartu Memori	20



Abstrak

Fotografi yang pada umumnya berfungsi sebagai alat membuat dokumentasi telah berkembang selaras dengan kemajuan teknologi dan daya kreatif manusia. Fotografi tidak hanya sekadar menciptakan citraan yang begitu akurat, rinci, dan objektif dalam mengapresiasi realitas (representasi). Namun, fotografi juga memberikan dampak yang sangat luas. Fotografi menghasilkan tata bahasa baru berupa bahasa visual, dan yang paling penting adalah kemampuan membentuk etika cara pandang baru terhadap suatu kenyataan. *Dimensi Spasial dalam Fotografi Ekspresi* adalah sebuah konsep penciptaan karya fotografi seni sebagai ungkapan ekspresi dalam merespon visualisasi jarak-ruang yang dilihat melalui pemanfaatan *framing* sebagai metafora terhadap keberjarakan terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Pengembangan unsur *framing* dalam perwujudan karya sebagai visualisasi mengenai dimensi spasial.

Kata Kunci : *dimensi spasial, fotografi ekspresi, framing*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Ide cemerlang Aristoteles ternyata tidak sia-sia setelah mewacanakan prinsip cahaya serta bayangan dari fenomena alam sebagai awal ditemukannya teknologi fotografi. Istilah fotografi diambil dari bahasa Yunani yang berarti *drawing with light*, secara berangsur-angsur dikembangkan hingga hadir teknologi fotografi yang canggih. Perkembangan teknologi fotografi yang bermula dari kamera kamar gelap (*dark room*) yang dalam bahasa Latin disebut *obscura* tanpa berhenti disempurnakan. Penyempurnaan fotografi secara praktis kali pertama ditemukannya kamera *obscura* oleh Joseph Nicephore Niepce di Prancis tahun 1826. Teknologi cetak fotografi pada logam oleh Louis Jacques Mandé Daguerre di Prancis tahun 1839-1851. Penemuan formula kimia untuk bahan pemrosesan negatif film oleh William Henry Fox Talbot di Inggris tahun 1839-1877. Hingga eksperimen foto berwarna pertama kali dilakukan oleh J.C Maxwell pada tahun 1861 yang menciptakan karya foto berwarna melalui pita sintetis *tartan ribbon*, melalui penggabungan filter merah, hijau, dan biru (teknologi warna RGB) yang sekarang dikenal dengan film negatif yang lebih umum disebut klise (Rosenblum, 1984:25).

Kurang lebih setelah satu setengah abad dikembangkan dan diperkenalkan, fotografi memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi gerak kebudayaan manusia moderen sepanjang abad ke-21. Dunia fotografi merupakan revolusi dalam cara pandang manusia untuk menerjemahkan sesuatu melalui bahasa visual (*the way of vision*). Susan Sontag dalam *Basic Critical Theory for Photographers*:

“Photographs are not interpretations like writing and handmade images. Photographs seem to be pieces of reality that one can own. They

impart knowledge about the world that gives power to the viewer, but having power over something is the first step towards being alienated from it. Photographs change the scale of reality and in turn have their context, i.e. presentation, use, ownership, condition, changed (la Grange, 2005:30)."

Fotografi tidak hanya sekadar menciptakan citraan yang begitu akurat, rinci, dan objektif dalam mengapresiasi realitas(representasi). Namun, fotografi juga memberikan dampak yang sangat luas. Fotografi menghasilkan tata bahasa baru berupa bahasa visual, dan yang paling penting adalah kemampuan dalam membentuk etika cara pandang baru terhadap suatu kenyataan. Terlalu naif jika kita menafikan dan tidak menggeluti teknik memotret sesuai aturan fotografi yang benar. Pengikaran terhadap perkara teknik akan menjerumuskan orang pada kedangkalan dari hasil karya fotografinya. Kemudian munculah pertanyaan, apa perlunya mengunggulkan kecanggihan, teknik fotografi dibandingkan dengan isi atau pesan yang hadir dari selembar foto? Lantas apakah makna dari selembar foto hanya menawarkan keindahan secara fotografinya saja? Selain tanda-tanda rupa yang indah itu, adakah makna tersembunyi yang dapat memberikan nilai lebih terhadap proses penikmatan?

Teknik dasar dalam fotografi sangatlah berperan penting dalam setiap proses pengambilan gambar menggunakan kamera. Teknik dasar fotografi yang berupa komposisi pemanfaatan komposisi *framing* sebagai visualisasi dimensi spasial, menguraikan pemahaman bahwa adanya keindahan semata-mata tergantung pada pencerapan dari si pengamat itu. Walaupun suatu benda mempunyai nilai estetisnya sendiri, hal tersebut diartikan bahwa seorang pengamat memperoleh sesuatu pengalaman estetik sebagai tanggapan terhadap benda itu.

B. Penegasan Judul

Penegasan judul dalam penciptaan tugas akhir ini dimaksud untuk menghindari salah penafsiran yang ingin disampaikan. Judul tugas akhir penciptaan ini adalah “*Dimensi Spasial dalam Fotografi Ekspresi*”. Berikut penegasannya:

Dimensi Spasial

Dimensi spasial merupakan bentuk bidang keruangan yang memiliki jarak, pengungkapan gagasan efek jarak yang membentuk bidang ruang kedalaman, memberi jarak ke dalam bentuk foto.

Maksud dari dimensi spasial dalam judul Tugas Akhir ini adalah membahas tentang bentuk rupa dari pembingkaihan yang dihadirkan melalui sebuah teknik dasar fotografi berupa komposisi *framing*, dimana dimensi spasial ini merupakan efek dari pemanfaatan *framing* itu sendiri sebagai pengungkapan metafora dari keterbatasan ruang terhadap diri, orang lain, dan sesama.

Fotografi Ekspresi

Soedjono dalam buku *Pot-Pouri Fotografi* bahwa

Fotografi ekspresi merupakan hasil karya foto yang dalam prosesnya dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih yang kemudian diproses dan dihadirkan bagi kepentingan fotografernya, foto itu merupakan luapan ekspresi artistik dirinya, maka foto tersebut bisa dikatakan karya foto ekspresi yang menitik beratkan pada pengungkapan rasa estetis (Soejono,2007:8).

Uraian secara utuh dari judul penciptaan karya Tugas Akhir ini diartikan sebagai kehadiran atau membangun secara fotografis dimensi spasial melalui pemanfaatan teknik komposisi berupa *framing* dalam fotografi ekspresi, sebagai sebuah metafora terhadap adanya keberjarakan antara diri sendiri, lingkungan, dan sesama. Keberjarakan ini dimaksudkan dari adanya jarak, dimana belum dan tidak mengenal satu sama lain (kecenderungan menutup diri).

C. Rumusan Masalah

Dalam penciptaan ini akan dicari jawaban mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan karya fotografi yang berjudul “Dimensi Spasial dalam Fotografi Ekspresi”, yaitu:

1. Bagaimana memaknai dimensi spasial yang sesuai dengan ide dan konsep yang diinginkan ke dalam media fotografi?
2. Bagaimana cara visualisasi dari dimensi spasial dalam fotografi?

D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

- a. Memvisualkan dimensi spasial ke dalam media fotografi yang sesuai dengan ide dan konsep yang diinginkan.
- b. Memvisualkan pemanfaatan *framing* sebagai visualisasi dimensi spasial dalam fotografi ekspresi karya Tugas Akhir ini.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Untuk menambah wawasan para penikmat seni, khususnya para mahasiswa Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam yang nantinya dalam membuat karya dan untuk dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penciptaan karya fotografi.
- b. Memperkaya ide dan wujud seni fotografi dengan materi subjek yang sederhana.
- c. Memberikan hiburan kepada para penikmat seni.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya tugas akhir ini membutuhkan pengumpulan data yang sistematis untuk memperoleh data acuan penciptaan untuk memudahkan proses menuangkan ide kedalam karya, metode tersebut meliputi:

a. Metode Eksplorasi

Perkembangan dunia fotografi, memberi banyak peluang kepada individu yang bergerak di dalamnya untuk segera mencari hal yang baru, baik secara gagasan maupun visual. Pembuatan karya dengan konsep *framing* ini merupakan eksplorasi dari elemen garis dan obyek utamanya adalah *framing* berupa elemen garis itu sendiri. Adapun objek yang ditempatkan dalam *framing* merupakan objek pendukung atau pelengkap sesuai dengan keinginan perwujudan visual.

b. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap benda-benda yang ada disekitar terutama garis geometris yang membentuk *framing*. Baik itu berupa dinding atau tembok, pagar, pintu, jendela agar mempermudah dalam perwujudan visualnya.

F. Tinjauan Pustaka

Suatu foto seni atau ekspresi dapat terbentuk dikarenakan adanya berbagai unsur yang melatarbelakangi terciptanya suatu karya. Dalam menyikapi apa yang ingin diwujudkan kedalam bentuk visual dibuatlah secara berkonsep, terstruktur dengan pengalaman pribadi yang dimiliki. Sebagai pendukung guna menguatkan konsep

tersebut dipergunakan beberapa buku sebagai literatur yang mendasari terwujudnya karya yang ingin dihasilkan.

Berikut buku-buku acuan pustaka yang sedikit banyak memberikan pengaruhnya dalam proses perwujudan karya fotografi, antara lain:

1. Borigas M., Fransiskus. 2013. *Manusia Pengembara: Refleksi Filosofis Tentang Manusia*. Yogyakarta: Jalasutra.

Sebuah kritik tentang manusia terhadap tradisi moderen dan posmoderen. Berbicara tentang tujuh pokok misteri manusia berupa: gejala bahasa, kerja manusia sebagai aktualisasi diri, misteri waktu, dinamika kehendak manusia, hubungan misteri manusia, pengalaman mistik dan fenomena paralelisme batin.

2. Chris, Maher, Gregory Georges, dan Larry Berman. 2003. *50 Fast Digital Camera Techniques*. Indianapolis: Wiley Publishing, Inc.

Berisikan teknik-teknik dasar fotografi secara umum hingga pengenalan alat sebagai dasar pemahaman tentang fotografi. Hingga mampu menghadirkan tampilan visual fotografis yang menarik dengan memanfaatkan teknik dasar, pengembangan dan sensitivitas/kepekaan melihat objek secara utuh. Menjadikan setiap objek ataupun benda-benda, barang-barang yang ada disekitar kita mampu dikemas dengan sangat menarik melalui kesederhanaan dalam fotografi.

3. Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot-Pouri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Trisakti.

Berisi kumpulan tulisan dengan bermacam-macam topik dan wacana fotografi. Diawali dengan estetika fotografi, pemaknaan karya fotografi, semiotika dalam fotografi, fotografi seni, hingga fotografi jalanan. Merupakan salah satu buku berbahasa Indonesia yang mengkaji fotografi serta wacananya dengan lengkap.

4. Sp., Soedarso. 2006. *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Memuat tiga serangkai dari proses penciptaan, eksistensi, dan kegunaan seni. Dalam logi pertama dibebankan *raison d'être* seni, mengapa seni diciptakan yang diawali dengan pengertian tentang seni dan hubungannya dengan manusia sebagai pembuatnya. Logi kedua membahas bentuk kehadiran seni, sifat-sifat, keragaman, pengaruh dan yang mempengaruhi. Logi yang ketiga dibebankan fungsi seni di masyarakat, bagaimana mengamati, mengapresiasi, dan mengkritik seni.

5. Sumardjono, Jakob. 2000. Filsafat Seni. Bandung: Penerbit ITB.

Pemaparan mengenai pendekatan seni dari berbagai aspek yang diantaranya aspek seniman, benda seni, nilai-nilai seni, pengalaman seni, publik seni, dan konteks budaya yang mendasari penciptaan benda seni. Pembahasan tentang pengalaman seni menyangkut pembicaraan ekspresi senimannya, konteks sosio-budayanya, publiknya, serta nilai-nilai yang terdapat dalam benda seni ciptaannya. Juga, dipergunakan sebagai pengetahuan serba-serbi seni dalam memaknai hakikat seni.

6. Sunardi, ST., 2002. Semiotika Negativa. Yogyakarta: Buku Baik.

Berisikan pemaparan tentang pemikiran semiotika Roland Barthes dalam pemanfaatannya sebagai sarana untuk menulis bukan untuk membaca gejala yang tampak. Terdapat pula berupa beberapa kajian semiotika dalam gejala subkultur, budaya, teori seni, dan kritik konsep budaya.

7. Svarajati, Tubagus P. 2013. Phōtagōgós: Terang-Gelap Fotografi Indonesia. Semarang: Suka Buku.

Berupa kumpulan esai dari dunia melihat atau fotografi yang berisikan sejarah perkembangan fotografi itu sendiri di Indonesia, bahasa visual, hingga kritik. Ide, permasalahan dan filosofis dalam fotografi disampaikan dengan penggunaan bahasa yang cukup mudah dimengerti baik orang awam sekalipun dan tidak seperti buku-

buku filsafat pada umumnya yang cukup sulit untuk dimengerti. Pembahasan yang disampaikan seperti seorang yang sedang bercerita atau berbincang-bincang. Buku ini juga sebagai inspirasi yang melatarbelakangi perwujudan sikap padang kritis dan kreatif.

